

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berdasar kepada Pancasila dan UUD 1945 ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa Indonesia. Sarjono dalam Yetty Sarjono (2013: 24) “Pendidikan harus memainkan peran dan fungsinya, yaitu mencerdaskan warga masyarakat, karena sebagai kunci terpenting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam membangun kehidupan”. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2012 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, melalui proses pendidikan yang baik, diharapkan Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di negara luar mengharumkan nama baik Indonesia. Berhubungan dengan usaha pemerintah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, pemerintah juga telah memberikan perhatian besar terhadap dunia pendidikan bangsa Indonesia yaitu dengan berusaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Indonesia. Langkah nyata yang ditempuh oleh pemerintah diantaranya yaitu dengan adanya program wajib belajar 12 tahun untuk seluruh bangsa Indonesia, yaitu mulai jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pemerintah yang awalnya hanya menerapkan wajib belajar 9 tahun, berubah menjadi 12 tahun, dengan anggaran pendidikan yang selalu ditingkatkan setiap tahunnya.

Guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan belajar mengajar, dimana tugas guru tidak hanya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi guru juga harus dapat membina, membimbing dan memberi dorongan kepada siswanya dengan tujuan untuk mendewasakan agar dapat berdiri sendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Gagne dalam Kurniawan (2011: 9) dasar dalam memahami proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut: “Proses internal dan melibatkan unsur kognitif, dimana unsur internal ini berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan pada diri individu atau siswa yaitu berupa kemampuan tertentu”, artinya guru harus mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa dan siswa memberi tanggapan interaksi tersebut, bahkan interaksi siswa bukan hanya kepada guru saja, melainkan kepada temannya juga, selain itu guru harus selalu memberikan dorongan dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran pun dapat dicapai.

Menurut Morgan dalam Fathurrohman (2012: 264) “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting yang harus dipahami dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran agar dapat menjadi pengalaman siswa, siswa diharapkan mampu menerapkan keaktifan belajar dalam setiap bentuk kegiatan belajar apapun. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan siswa secara optimal. Keaktifan siswa dalam belajar akuntansi pengendalian biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, karena dimana akuntansi pengendalian biaya menyangkut masalah perhitungan yang sulit untuk dipahami, oleh sebab itu siswa harus berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dikuasainya. Kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang awalnya belum dikuasainya, dan hal tersebut merupakan tindakan yang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, sehingga hasil belajar siswa akan memuaskan.

Hasil belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang setelah melakukan proses belajar, hasil yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi keberhasilan dirinya dibandingkan dengan siswa lain, dimana hasil belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur apakah siswa mampu mencapai hasil yang tinggi atau hasil belajarnya masih rendah setelah proses belajar mengajar di sekolah berlangsung. Fathurrohman (2012: 117) menyatakan “hasil belajar merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar”. Hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar siswa kepada orang tuanya. Hasil belajar dalam perkuliahan dapat dilihat di Kartu Hasil Studi (KHS) masing-masing mahasiswa. Kartu hasil studi tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi, apakah proses pembelajaran menunjukkan keberhasilan atau tidak. Semakin banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tersebut telah berhasil.

Akuntansi pengendalian biaya dalam kurikulum KTSP bernama akuntansi biaya 2, tetapi seiring berkembangnya kurikulum 2013 akuntansi biaya 2 diubah menjadi akuntansi pengendalian biaya, dimana akuntansi pengendalian biaya merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester tujuh. Mahasiswa dalam perkuliahan bahkan cenderung kurang aktif, lebih senang berbicara dengan teman sebelahnya, bahkan memilih sibuk dengan handphone nya dari pada harus mendengarkan penjelasan dari dosen, tidak membawa buku literatur, serta kurangnya latihan soal akibatnya setelah perkuliahan berlangsung, banyak mahasiswa yang mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Dilihat dari jumlah mahasiswa pendidikan akuntansi tahun angkatan 2013/2014 sebanyak 164 mahasiswa tetapi yang mendapatkan nilai diatas 70 (nilai A dan AB) hanya 31 persen, serta tidak sedikit mahasiswa yang mengulang mata kuliah tersebut, dikarenakan mahasiswa belum memahami mata kuliah tersebut dengan baik dan kurang aktif dalam proses pembelajaran

Berdasarkan pengamatan, saya melihat adanya perbedaan keaktifan dan hasil belajar antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya, perbedaan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu latar belakang pribadi, motivasi, sikap, minat dan bakat terhadap suatu mata kuliah. Mahasiswa ingin mencapai hasil belajar yang baik harus mendengarkan penjelasan dosen ketika proses pembelajaran berlangsung, memperbanyak membaca buku referensi dan latihan soal pada mata kuliah tersebut. Saya berpendapat bahwa tidak hanya faktor itu saja yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar, tetapi juga asal sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar, disini hasil belajar yang didapatkan bukan semata-mata berupa nilai akademik, akan tetapi berupa pemahaman materi, dan mempunyai ketrampilan yang bisa diterapkan di jenjang pendidikan selanjutnya. Misalnya, seorang mahasiswa yang berasal dari lulusan SMK jurusan elektronika dan mahasiswa tersebut dalam perkuliahan mengambil fakultas dan jurusan teknik elektro, maka bisa diperkirakan mahasiswa tersebut lebih aktif dan dapat berkembang dengan baik dalam menerima perkuliahan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, karena sudah mendapatkan ilmu-ilmu dasar elektronika sejak duduk dibangku SMK, berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA yang dalam perkuliahan mengambil fakultas dan jurusan teknik elektro, walaupun bisa mengikuti proses perkuliahan akan tetapi lambat dalam memahami materi sehingga hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

Dilihat dari kasus di atas bahwa banyak mahasiswa yang masuk dalam jurusan yang tidak dikuasainya, dan pada akhirnya mahasiswa tersebut tidak memiliki semangat dalam mengikuti perkuliahan sehingga keaktifan dan hasil belajar yang diperolehnya kurang maksimal, Menurut Savickas dalam Dini Mardiyati (2015: 2):

Lulusan SMA yang akan masuk ke perguruan tinggi ia harus memutuskan program studi apa yang akan di ambilnya saat di perguruan tinggi, begitu juga dengan lulusan SMK ia harus memutuskan mau kemana, ingin menekuni jurusan yang di ambilnya waktu di sekolah atau bisa saja memutuskan untuk melanjutkan sekolah agar mendapatkn gelar sarjana.

Saya beranggapan bahwa salah satu faktor penting dalam tercapainya keaktifan dan hasil belajar yang baik adalah asal sekolah mahasiswa tersebut. Keaktifan dan hasil belajar yang baik akan dicapai oleh mahasiswa, apabila mahasiswa itu sendiri bersungguh-sungguh dalam belajar. Fakta menunjukkan terdapat banyak mahasiswa yang memiliki perbedaan keaktifan belajar antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA dengan yang berasal dari lulusan SMK dalam mengikuti perkuliahan, sehingga mendapatkan hasil yang berbeda pula. Melihat permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “KOMPARASI KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI PENGENDALIAN BIAYA ANTARA LULUSAN SMK DENGAN SMA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN ANGGKATAN 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Judul penelitian diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul, antara lain:

1. Mahasiswa kurang memperhatikan penjelasan dari dosen yang mengakibatkan rendahnya keaktifan belajar.
2. Tidak menyukai program studi yang diambilnya, sehingga menyebabkan kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar yang tidak memuaskan karena kurangnya latihan soal dan ulangan.
4. Latar belakang pribadi yang menyebabkan hasil belajar mahasiswa berbeda.
5. Motivasi antara mahasiswa satu dengan yang lainnya yang menyebabkan hasil belajar berbeda.
6. Perbedaan sekolah yang menyebabkan keaktifan dan hasil belajar yang berbeda.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan pembaca dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan penafsiran judul, pembatasan ruang lingkup yang diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2013/2014.
2. Keaktifan yang akan diteliti dibatasi pada keaktifan belajar akuntansi pengendalian biaya antara lulusan SMK dengan lulusan SMA pada mahasiswa pendidikan akuntansi universitas muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2013/2014.
3. Hasil belajar yang akan diteliti dibatasi pada hasil belajar akuntansi pengendalian biaya antara lulusan SMK dengan lulusan SMA pada mahasiswa pendidikan akuntansi universitas muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah keaktifan belajar mata kuliah akuntansi pengendalian biaya pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2013/2014 yang berasal dari lulusan SMK lebih baik dari lulusan SMA?
2. Apakah hasil belajar mata kuliah akuntansi pengendalian biaya pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2013/2014 yang berasal dari lulusan SMK lebih baik dari lulusan SMA?
3. Adakah perbedaan keaktifan dan hasil belajar antara lulusan SMK dengan lulusan SMA pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah keaktifan belajar mata kuliah akuntansi pengendalian biaya pada mahasiswa pendidikan akuntansi universitas muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2013/2014 yang berasal dari lulusan SMK lebih baik dari lulusan SMA.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar mata kuliah akuntansi pengendalian biaya pada mahasiswa pendidikan akuntansi universitas muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2013/2014 yang berasal dari lulusan SMK lebih baik dari lulusan SMA.
3. Untuk mengetahui Adakah perbedaan keaktifan dan hasil belajar antara lulusan SMK dengan lulusan SMA pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun angkatan 2013/2014?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian dan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dalam pembelajaran lebih aktif, sehingga hasil belajar yang dicapai maksimal

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam perkembangan perkuliahan akuntansi pengendalian biaya, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa

c. Bagi Pihak lain

Sebagai pedoman dalam penelitian yang sejenis